BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam kehidupan berbudaya di tengah-tengah masyarakat yang aktif terhadap suatu kebiasaan berbahasa dan kepekaannya kepada hal-hal unik dan menarik menjadikan suatu dukungan besar menghasilkan suatu pengetahuan baru yang diciptakan oleh mereka yang selalu antusias dengan perkembangan dan keragaman dari budaya yang tidak dapat dipungkiri lagi, semakin bekembangnya budaya begitu juga akan diiringi oleh bahasa.

Bercocok tanam bawang, merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Alahan Panjang khususnya. Kegiatan ini mengundang hal positif yang sangat bermakna bagi pakar linguistik untuk menggali dan menimba ilmu guna menambah wawasan dan temuan baru dalam bidang bahasa. Pengumpulan kosa kata atau leksikon dalam bercocok tanam bawang ini akan merujuk sebuah kamus, yaitu kumpulan kosa kata atau leksikon yang digunakan dalam proses bercocok tanam bawang di Alahan Panjang.

Penyusunan kamus bukan pekerjaan yang main-main. Kamus disusun untuk menjadi rujukan bagi khalayak ramai. Dengan demikian, penyusunannya haruslah sesuai dengan aturan perkamusan yang berlaku secara umum, agar sebuah kamus dapat dipahami bagi sipenggunanya. Kelengkapan dan perluasan makna yang dihasilkan oleh suatu istilah menjadi hal penting dalam sebuah

kamus. Hal yang sama juga dengan kamus istilah bercocok tanam bawang yang disusun ini.

Kamus bercocok tanam bawang belum tersedia di tengah-tengah masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat akademik. Dengan demikian, kehadirannya sungguh dinanti-nanti, Karena melaluinya dapat membantu mengenali berbagai bahasa yang digunakan dalam bercocok tanam bawang khususnya di Alahan Panjang. Secara singkat dan sederhana, dapat dinyatakan bahwa kepentingan penelitian ini adalah untuk membuat kamus istilah bercocok tanam bawang yang sampai saat ini masih belum ada yang meneliti.

Setelah dianalisis data ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Menjelaskan hasil pengumpulan data dan identifikasi yang telah dilakukan, dan diperoleh 62 leksikon yang terbagi menjadi 6 pengelompokan data. Kelompok pertama, yaitu 4 leksikon penamaan lahan, yang kedua 10 leksikon proses dalam pengolahan lahan, yang ketiga 5 proses pemillihan bibit, yang keempat 14 leksikon leksikon proses penanaman bibit, yang kelima 21 leksikon proses pengeringan siap panen, dan yang keenam 8 leksikon proses setelah *maurek*.
2. Makna yang ditemukan dalam analisis data ini bersifat makna leksikal dan makna gramatikal.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap leksikon bercocok tanam bawang ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun setidaknya penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan mengenai dunia perkamusan dan wadah bagi linguistik lainnya untuk menambah lagi temuan-temuan baru yang ada di Minangkabau. Penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan untuk sempurnanya hasil penelitian ini.